

Strategi Pemerintah Jepang Terhadap Cina Atas Konflik Kepulauan Senkaku Tahun 2010-2013

Ni Made Yodhita Tania Wedani – 070912023

Program Studi S1 Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini akan mengurai permasalahan territorial yang terjadi antara negara besar di Asia Timur, yaitu Jepang dan Cina tahun 2010 hingga 2013 dan kemudian meneliti upaya-upaya yang ditempuh oleh Pemerintah Jepang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan interpretasi data dan pernyataan yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dikaitkan dengan teori, konsep, dan proposisi yang telah dipilih oleh penulis. Melalui kerangka berpikir yang terdiri dari security dilemma oleh Robert Jervis, dan teori aliansi oleh Glenn H. Snyder mengenai dilema keamanan serta ketergantungan partner di dalam aliansi. Argumen yang dihadirkan dalam menyelesaikan konflik Kepulauan Senkaku adalah dengan berupaya meredakan agresivitas Cina melalui dialog dan perundingan yang berarti tidak secara langsung menetapkan Kepulauan Senkaku sebagai wilayah kedaulatan Jepang.

Kata-kata kunci : konflik Kepulauan Senkaku, security dilemma, diplomasi, aliansi

This research will unravel the territorial issues that occur between the major countries in East Asia, namely Japan and China in 2010 and 2013 and then examine the efforts taken by the Government of Japan. The data analysis technique used in this study is a qualitative analysis, namely the interpretation of the data and statements obtained through the collection of data that is associated with the theories, concepts, and propositions that have been selected by the author. Through a framework consisting of a security dilemma by Robert Jervis, and the theory of alliances by Glenn H. Snyder of the security dilemma and dependence partner in the alliance. The argument presented in the conflict resolution Senkaku Islands is working to alleviate the aggressiveness with China through dialogue and negotiation which means it does not directly establish the sovereignty of the Senkaku Islands as Japanese territory.

Keywords: Senkaku Island Conflict, Security Dilemma , Diplomacy, Alliance.

Permasalahan teritorial telah menjadi salah satu sumber konflik dalam sistem internasional. Permasalahan teritorial merupakan hal vital yang menyangkut kepentingan kedaulatan nasional yang mencerminkan niat dan ambisi dari suatu negara. Salah satu permasalahan teritorial yang hingga kini masih menjadi sticking point diantara negara-negara besar di Asia Timur adalah konflik antara Jepang dan Cina. Kepulauan Diaoyu atau Senkaku ini telah terlupakan selama setidaknya setengah abad. Hal ini berubah sejak tahun 1968 ketika penelitian yang dilakukan oleh komite beberapa Negara seperti Jepang, Cina dan Korea Selatan menemukan adanya potensi sumber daya alam yang besar di kepulauan Senkaku atau Diaoyu. Komite peneliti ini bekerja di bawah sponsor United Nations Economic Commission For Asia and the Far East (UNECAFE). Dari hasil penelitian ini ditemukan kemungkinan bahwa Kepulauan Diaoyu atau Senkaku mengandung sumber daya minyak dan gas di region Asia. Hasil dari penelitian yang dilakukan, di kawasan kepulauan Diaoyu/Senkaku mengandung beberapa nilai strategis. Diantaranya adalah potensi perikanan di sekitar kepulauan dan nilai strategis terkait letak dari kepulauan tersebut. Area kepulauan Senkaku/Diaoyu merupakan lintasan komunikasi garis laut yang strategis serta merupakan jalur perdagangan minyak Jepang dari Timur Tengah.

Letak kepulauan yang berada cukup dekat dengan perbatasan diantara Cina, Jepang dan Taiwan juga merupakan titik strategis untuk mengamati negara-negara tetangga. Selain nilai kepulauan dari letaknya yang strategis, nilai lain yang terdapat di dalam kepulauan Senkaku/Diaoyu berkaitan dengan keuntungan ekonomi dan geopolitik. Kekayaan alam dan nilai strategis yang ditemukan di dalam kepulauan Senkaku/Diaoyu ini menjadi alasan dari banyaknya negara yang melakukan klaim atas wilayah kepulauan tersebut. Klaim ini dilakukan oleh Cina, Jepang dan Taiwan. Klaim-klaim yang dilakukan oleh Negara-negara tersebut bukan hanya didasari oleh keinginan untuk menguasai sumber daya alam, namun juga berkaitan dengan nilai-nilai historis yang dimiliki oleh kedua Negara. Pada masa lampau, Kerajaan Cina merupakan penguasa di kawasan Cina hingga Jepang dan Taiwan, namun otoritas ini berakhir sejak masa humiliasi Cina sepanjang Perang Dunia. Masalah Senkaku/Diaoyu ini menjadi masalah yang sensitif bagi Cina, mengingat masa lalu Cina dari negara penguasa hingga sejarah penjajahannya. Sedangkan bagi Jepang, masalah sengketa kepulauan ini menjadi isu yang penting terutama sejak meningkatnya status Cina sebagai negara dengan perkembangan ekonomi yang pesat.

Jepang telah konsisten dalam menyatakan bahwa tidak ada sengketa teritorial di bawah hukum internasional. Cina, bagaimanapun menegaskan bahwa masalah teritorial tidak ada dan telah ditetapkan dalam Hukum Teritori Laut pada tahun 1992 bahwa kepulauan Senkaku

adalah wilayah Cina. Permasalahan ZEE mulai menjadi isu penting ketika Cina mulai mengembangkan sumber daya gas alam di laut Cina Timur sehingga Jepang keberatan. Jepang menganggap lapangan pengeboran gas Cina di dekat garis tengah antara kedua negara sebagai pelanggaran yang jelas dari hukum. Dalam mengendalikan pulau lepas pantai dan ZEE, Cina telah meningkatkan aktivitas angkatan laut di daerah yang berbatasan dengan Jepang, hal itu menyebabkan keresahan yang cukup besar bagi Jepang. Jepang dan China terlibat dalam sikap saling tuding dan keduanya telah terlibat dalam latihan angkatan laut di sekitar Kepulauan Senkaku.

Eskalasi dalam hal perbatasan antara Cina dan Jepang mulai menajam pada September 2010 itu Tokyo sempat menahan seorang kapten kapal RRC di ibukota Okinawa dengan tuduhan kapten kapal Beijing itu melanggar kedaulatan hukum Jepang. Masalah semakin memanas ketika pihak Beijing kemudian menuntut pembebasannya dengan menangkap empat karyawan Fujita Corporation di Provinsi Hebei, China. Dalam lawatan Perdana Menteri Wen Jiabao ke New York, Wen menegaskan Cina akan mengambil langkah lebih lanjut terhadap Jepang jika Tokyo tidak membebaskan kapten kapal tersebut. Masalah penangkapan ini menimbulkan permasalahan diplomatik diantara kedua Negara. Dalam responnya, pada tanggal 17 Desember 2010, Jepang merilis Pedoman Program Pertahanan Nasional (NDPG) yang mendefinisikan strategi pertahanan dalam 10 tahun dan menekankan akan pentingnya mengeliminasi seluruh potensi ancaman bagi Jepang.

Sengketa diplomatik tahun 2010 tersebut membawa insiden-insiden lain terkait kepemilikan pulau Senkaku dan membuat hubungan bilateral antara kedua Negara menjadi sensitif. Insiden-insiden ini kemudian ditindaklanjuti oleh demonstrasi anti-Jepang besar-besaran di Cina serta penutupan sementara beberapa perusahaan Jepang di Cina seperti Toyota dan Honda. Menanggapi permasalahan Senkaku, Noda mengajak China ke mahkamah internasional guna memecahkan permasalahan sengketa pulau Senkaku milik Jepang yang oleh China dianggap miliknya. Meskipun demikian untuk kesekian kalinya China terus menerus menolak ajakan tersebut dan menganggap tidak perlu ke mahkamah internasional karena pulau itu jelas-jelas milik China dan direbut oleh Jepang. Ditambah lagi ketika Cina menerbitkan koordinat "Zona Identifikasi Pertahanan Udara Laut China Timur (ADIZ)", yang mencakup sebagian besar laut sengketa, termasuk langit di atas pulau-pulau yang disengketakan.

Dalam menanggapi hal itu Abe hanya memiliki dua alternatif kebijakan, yakni dengan pencegahan dan dialog. Upaya kebijakan Abe untuk langkah-langkah pencegahan sebagai upaya untuk meredakan konflik (akomodasi) mengingat dampak yang cukup besar. Karena menurut Departemen Keuangan Jepang, China adalah mitra dagang terbesar

Jepang, dan Jepang merupakan mitra dagang terbesar kedua China setelah Amerika Serikat. Mengacu pada pendapat John Lovell, Accommodative Strategy digunakan ketika suatu negara menilai kedudukannya lemah dibanding lawannya serta lawannya dalam kondisi mengancam dengan membuat strategi penyesuaian-penyesuaian untuk menghindari konflik.

Keresahan mengenai semakin agresif dan meningkatnya kapabilitas militer Cina, selanjutnya memunculkan dilemma keamanan bagi pihak lain. Menurut Robert Jervis, karena dunia saat ini adalah anarkis, sangat memungkinkan suatu negara dengan tujuan defensif membangun kemampuan militernya. Namun, karena negara tidak menyadari niat masing-masing, negara-negara lain mungkin menafsirkan penumpukan defensif sebagai ofensif, jika demikian dan jika tindakan ofensif terhadap negara yang sebenarnya hanya membangun pertahanan adalah menguntungkan, maka negara-negara lain mungkin lebih memilih untuk mengambil sikap agresif. Pada dasarnya, dilema keamanan terjadi ketika dua atau lebih negara masing-masing merasa tidak aman dalam hubungannya dengan negara-negara lain. Tak satu pun dari negara-negara yang terlibat menginginkan hubungan yang memburuk, apalagi untuk perang secara terbuka, namun sebagai negara masing-masing bertindak secara militer atau diplomatis untuk membuat dirinya lebih aman, negara-negara lain menafsirkan tindakannya sebagai ancaman.

Dalam perjalanannya untuk dapat membuat suatu perubahan terhadap agresivitas Cina, diperlukan pendekatan yang sangat efektif yaitu diplomasi agar nantinya hubungan bilateral di antara negara-negara anggota ASEAN dapat terlaksana dengan baik. Secara efektif tujuan dari diplomasi itu sendiri adalah menjamin keuntungan maksimal negara sendiri. Namun secara komprehensif, tujuan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti tujuan politik, dimana tujuan utama diplomasinya adalah pengamanan kebebasan politik dan integritas teritorialnya. Upaya diplomasi yang dilancarkan Jepang di Asia Tenggara mendemonstrasikan kepentingan ekonomi dan strategis pemerintahan baru di Tokyo. Jepang ingin meredam kebangkitan Cina yang ditandai oleh kebangkitan militer dan pengaruh perekonomiannya di Asia Tenggara. Perdana Menteri baru Jepang Shinzo Abe berupaya merangkul ASEAN untuk meredam pengaruh Cina di kawasan. Kepentingan Jepang terutama berpusat pada kepulauan Senkaku dan Laut Cina Selatan.

Dalam menghadapi agresivitas Cina pada wilayah yang secara yurisdiksi merupakan bagian wilayah Jepang adalah dengan melakukan aliansi penguatan aliansi dengan negara yang memiliki kekuatan paling besar, dalam hal ini adalah Amerika dengan tujuan meredakan ketegangan dengan negara kuat tersebut. Untuk mempertahankan

status kedaulatan Senkaku sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Jepang, pemerintah Jepang memperkuat aliansinya dengan Amerika yang tercermin dari peranan Amerika terhadap ketidaksetujuan atas penetapan zona Identifikasi Pertahanan Udara Laut China Timur (ADIZ) yang diklaim oleh Cina. Amerika menegaskan kembali kebijakan lamanya bahwa Pasal 5 dari Perjanjian Pertahanan Bersama AS-Jepang berlaku untuk Kepulauan Senkaku. Pasal 5 perjanjian menyatakan kedua negara akan bertindak melawan serangan terhadap wilayah di bawah administrasi Jepang yang merupakan perkembangan penting dalam hubungan keamanan AS-Jepang. Komitmen pertahanan Amerika dan Jepang juga terlihat ketika Amerika Serikat dan Jepang mulai menggelar latihan militer bersama, menyusul ketegangan dengan Cina atas kepulauan yang terletak di Laut Cina Timur

Daftar Pustaka

Buku

- Douglas J. Murray dan Paul R.Viotti (ed), *The Defense Policies of Nation: A comparative Study*. Edisi Ketiga, (Baltimore:The John Hopkins University Press, 1994)
- Epica Mustika Putro, “ Dilema Aliansi: Peningkatan Kapabilitas Militer Jepang. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Poltik UI, 2012)
- Griffith, M dan O’Callaghan,T. *International Relation : The Key Concepts*.(New York: Routledge, 2002)
- International Institute of Strategic Studies, *The Military Balance 2005*(London: Routledge, 2007)
- Jervis, R. *Perception and Misperception in International Politics* (Princeton, NJ: Princeton University Press, 1978)
- John J. Mearsheimer, *The Tragedy of Great Power Politics* (New York: Norton W.W. and company,2001)
- Michael Yuhuda, *The International Politics of Asia-Pasific:1945-1955*, (London: Routledge, 1996)
- Mas’oed, Mochtar. *Studi Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisasi* (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas- Studi Sosial UGM, 1989).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Roy, S.L. Diplomasi. (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 1995)

Silalahi, Ulber. Metodologi Penelitian (Bandung : Unpar Press, 2006)

Jurnal Online

Aurelia George Mulgan,” Can Japan defend the Senkaku Islands?
”, East Asia Forum, 19 October 2013,
<http://www.eastasiaforum.org/2013/10/19/can-japan-defend-the-senkaku-islands/> diakses 23 Oktober 2013

Beina Xu,” The U.S.-Japan Security Alliance” 3 Desember 2013,
<http://www.cfr.org/japan/us-japan-security-alliance/p31437>
diakses tanggal 28 April 2014

Bhubhindar Singh,” Obama, the Senkaku/Diaoyu Islands, and the
US-Japan Security Treaty” ,The National Interest, 12 Mei
2014, <http://nationalinterest.org/blog/obama-the-senkaku-diaoyu-islands-the-us-japan-security-10448> diakses tanggal 28 Juni 2014

Daniel Dzurek, “The Senkaku/Diaoyu Island Dispute”, 18 Oktober 1996,
(<http://www.ibru.dur.ac.uk/resources/docs/senkaku.html>), diakses
23 Oktober 2013

Drifte, Reinhard. (2009). The future of the Japanese–Chinese
relationship: The case for a grand political bargain. *Asia Pacific
Review*, 16(2), 55–74.

Fritz Martin, “Hubungan sulit Cina dan Jepang”, 28 September
2012, <http://www.dw.de/hubungan-sulit-cina-dan-jepang/a-16272098>
diakses pada 1 maret 2014

Hitoshi Tanaka,” Politicising the Senkaku Islands a danger to regional
stability
”, East Asia Forum, 19 Agustus 2012,
<http://www.eastasiaforum.org/2012/08/19/politicising-the-senkaku-islands-a-danger-to-regional-stability/> diakses 02 februari 2014

Jeffrey A. Larsen. 2002. Arms control : Cooperative Security in a
Changing Environment Boulder : Lynne Rienner Publisher. Hal 4.
(pdf) <http://www.rienner.com> diakses 28 November 2013

Kazuhiko Togo,” Abe’s Yasukuni visit isolates Japan
”, East Asia Forum, 29 Desember 2013,
<http://www.eastasiaforum.org/2013/12/29/abes-yasukuni-visit-isolates-japan/> diakses pada 30 Januari 2014

- Kei Koga," Japan's 'Strategic Diplomacy': Leveraging on ASEAN in 2014", 2 Januari 2014, http://www.eu-asiacentre.eu/pub_details.php?pub_id=129 diakses 14 Januari 2014
- Ken Jimbo, "The Japan-China Feud in the East China Sea - A Better Scheme for Status-Quo Management?", The Canon Institute for Global Studies, 6 Desember 2013, http://www.canon-igs.org/en/column/security/20131206_2238.html diakses 02 februari 2014
- Ken Koyama, "Growing Japan-China Tension and Energy Problems", 13 February 2013, <http://eneken.ieej.or.jp/data/4778.pdf> diakses 28 Mei 2014
- Laura Schwartz,"Competition and Confrontation in the East China Sea and the Implications for U.S. Policy", http://www.nbr.org/downloads/pdfs/psa/EastChinaSea_Roundtable_report.pdf diakses tanggal 28 mei 2014
- Linda Sieg," Analysis: Japan dilemma as economic dependence on China grows", 2 September 2010, <http://www.reuters.com/article/2010/09/02/us-japan-china-idUSTRE6810LQ20100902> diakses tanggal 29 Januari 2014
- Martin Lohmeyer, "The Diaoyu/Senkaku Island Dispute" (Master of Laws. Thesis, University of Canterbury), hal. 4, http://ir.canterbury.ac.nz/bitstream/10092/4085/1/thesis_fulltext.pdf diakses tanggal 27 Juli 2013
- Martin Sieff, "ADIZ baru China dan aturannya yang keras menjadi bom berair", <http://apdforum.com/id/article/rmiap/articles/online/features/2014/01/13/china-airzone-reaction> diakses tanggal 29 Januari 2014
- Maiko Ichihara, "Japan's Strategic Approach to Democracy Support", <http://carnegieendowment.org/2014/03/07/japan-s-strategic-approach-to-democracy-support/h2q1> diakses pada 18 June 2014
- Michael Mihalka.n.d. Cooperative security: Backround, Requirements, and Prospect. Hal 1.(pdf) [http ;//www.zmne. hu](http://www.zmne.hu) diakses pada 28 November 2013
- M.Taylor Fravel," Explaining Stability in the Senkaku (Diaoyu) Islands Dispute" Associate Professor, Massachusetts Institute of Technology, hal. 144, http://web.mit.edu/ssp/people/fravel/2010_senkaku.pdf diakses tanggal 27 Juli 2013

- Narongchai Akrasanee dan Apichart Prasert,” The Evolution of ASEAN-Japan Economic Cooperation”, 2003, http://www.jcie.org/researchpdfs/ASEAN/asean_narongchai.pdf diakses tanggal 21 april 2014
- Noboru Yamaguchi,” Perspektif Kawasan atas Penyeimbangan Kembali A.S., 1 Januari 2014”,<http://apdforum.com/id/article/rmiap/articles/print/features/2014/01/01/feature-pr-7> diakses tanggal 8 April 2014
- Richard A. Bitzinger. China’s ADIZ: South China Sea Next?, http://mercury.ethz.ch/serviceengine/Files/ISN/174337/ipublicationdocument_singledocument/b53862af-18eb-43f8-ae12-403dbe205df8/en/RSIS2192013China%27s+ADIZ.pdf diakses pada 1 maret 2014
- Richard P. Greenfield , Senkaku Islands – What is at stake?. Asia Pacific Defense Forum, http://apdforum.com/en_GB/article/rmiap/articles/online/features/2012/10/03/senkaku-islands-dispute diakses 19Maret 2014
- Richard Susilo, “Ini Alasan Mengapa Jepang Lebih Berhak atas Pulau Senkaku”,Tribunnews, 20 November 2012, <http://www.tribunnews.com/internasional/2012/11/20/ini-alasan-mengapa-jepang-lebih-berhak-atas-pulau-senkaku> diakses 30 Juni 2014
- Sheila A. Smith. Japan and the East China Sea Dispute, <http://www.cfr.org/japan/japan-east-china-sea-dispute/p28795> diakses pada 1 maret 2014
- Shogo Suzuki,”Japan Reacts to China Rise”, http://www.swp-berlin.org/fileadmin/contents/projects/Suzuki_BC_AS_2008_web_ks.pdf diakses 18 June 2014
- SugioTakahashi “ changing military dynamics in east asia”, <http://igcc.ucsd.edu/assets/001/503558.pdf> diakses pada tanggal 03 Oktober 13
- Ted Galen Carpenter, “Washington’s Dilemma with China: Security vs Economics”, 26 Februari 2014, <http://www.cato.org/publications/commentary/washingtons-dilemma-china-security-vs-economics> diakses tanggal 24 April 2014
- Yuki Tatsumi, “Senkaku Islands/East China Sea Disputes- A Japanese Perspective”, CNA Maritime Asia Project, http://www.stimson.org/images/uploads/research-pdfs/Yuki-CNA_paper_8-2013.pdf diakses 23 Oktober 2013

Sumber Internet Lainnya

Anonim, "China: Economy", Global Edge, <http://globaledge.msu.edu/countries/china/economy> diakses pada tanggal 28 Mei 2014

Anonim, "China-Japan relations strained by escalating Diaoyu Islands dispute", 5 Oktober 2012, <http://economists-pick-research.hktdc.com/business-news/article/Research-Articles/Sino-Japan-tensions-and-why-the-economics-matter-to-Hong-Kong/rp/en/1/1X000000/1X09PRBG.htm> diakses tanggal 14 Mei 2014

Anonim, Energi, Keamanan Maritim dan Kepentingan Geopolitik di Kawasan Asia Pasifik, <http://www.fkpmaritim.org/?p=891> (diakses pada tanggal 27 Juli 2013)

Anonim, "Jepang Tunda Bantuan ke Cina", BBC Indonesia, 23 Maret 2006, http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2006/03/printable/060323_japan.shtml diakses pada 1 Maret 2014

Anonim, "Timeline: The Diaoyu-Senkaku Island Dispute", South China Morning Post, 17 September 2012, <http://www.scmp.com/news/china/article/1039204/timeline-diaoyu-senkaku-islands-dispute> (diakses 23 Oktober 2013)

Anonim, "Transformasi Badan Pertahanan Jepang dan Implikasinya terhadap Stabilitas Keamanan Maritim Asia Pasifik", Forum Kajian Pertahanan dan Maritim, 26 Agustus 2006

http://afe.easia.columbia.edu/ps/japan/constitution_1947.pdf diakses tanggal 24 April 2014

<http://www.defense.gov/releases/release.aspx?releaseid=16392> diakses tanggal 29 Januari 2014

<http://www.fkpmaritim.org/transformasi-badan-pertahanan-jepang-dan-implikasinya-terhadap-stabilitas-keamanan-maritim-asia-pasifik/> diakses pada tanggal 29 Januari 2014

Treasure islands? Japan-China dispute sparks fears of war as US, Taiwan weigh in, dalam <http://www.occuworld.org/news/88104> diakses pada tanggal 27 Juli 2013

Jurnal Cetak

Jean-Marc F. Blanchard, "The US Role in the Sino-Japanese Dispute Over the Diaoyu (Senkaku) Islands, 1945-1971", No. 161, China Quarterly (2000), hal. 96

- Nobukatsu Kanehara, "New Power Balance and Japanese Diplomacy," hal, 80–88
- Paul D. Senese & John A. Vasquez. *Alliances, Territorial Dispute, and the Probability of War. Testing for Interactions*
- Rajaram Panda 2012, *Japan and China : Negotiating a Perilous Course. India Quarterly: A Journal of International Affairs* 68: 135
- Stephen Walt, "Alliance Formation and the Balance of World Power," *International Security*, 9: 4 (1985)

Artikel Koran Online

- Anonim, "Amerika Serikat dan Jepang Latihan Militer Bersama" *Tempo*, 5 November 2012, <http://www.tempo.co/read/news/2012/11/05/118439836/Amerika-Serikat-dan-Jepang-Latihan-Militer-Bersama> diakses 7 juli 2014
- Anonim, China Tetapkan Zona Pertahanan Udara di Atas Diaoyu, *Suara Merdeka*, 25 November 2013, <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/11/25/180917/China-Tetapkan-Zona-Pertahanan-Udara-di-Atas-Diaoyu> diakses 3 desember 2013
- Anonim, "Kapal China siaga di Senkaku", *Sindonews*, 25 september 2013, <http://international.sindonews.com/read/2012/09/25/40/674612/kapal-china-siaga-di-senkaku> diakses tanggal 24 Maret 2014
- Brahma Chellaney, "Japan's security dilemma", *The Japan Times*, <http://www.japantimes.co.jp/opinion/2013/08/06/commentary/japans-security-dilemma/> diakses tanggal 24 April 2014
- Kavi Chongkittavorn, "Beijing-Tokyo disputes affects Asean", *The Island*, 18 Agustus 2013, http://www.island.lk/index.php?page_cat=article-details&page=article-details&code_title=86105 diakses 23 Oktober 2013
- Martin Fackler dan Ian Johnson, "Sleepy Islands And a Smoldering Dispute", *The New York Times*, 20 September 2012, <http://www.nytimes.com/2012/09/21/world/asia/japan-china-trade-ties-complicate-island-dispute.html> diakses tanggal 29 Januari 2014
- Paul Panckhurst, "China-Japan Dispute Takes Rising Toll on Top Asian Economies", *Bloomberg News*, 1 September 2013, <http://www.bloomberg.com/news/2013-01-08/china-japan-di>

- spute-takes-rising-toll-of-asia-s-top-economies.html diakses tanggal 29 Januari 2014
- Rick Gladstone,” Japan’s Leader Gives No Ground in Islands Dispute”, The New York Times, 27 September 2013, <http://www.nytimes.com/2013/09/28/world/asia/japans-leader-gives-no-ground-in-islands-dispute.html> diakses pada 30 Januari 2014
- Yoshida, Reiji. (2010). Senkaku history provides ‘Proof’ for both sides. The Japan Times, 23 Oktober
- , dalam <http://search.japantimes.co.jp/print/nn20101023x1.html> diakses pada tanggal 28 Juli 13

Artikel Koran Cetak

- Anonim. 2010.”Ancaman China”. Kompas, 29 September 2010
- Anonim. 2010. “China-Jepang Berbaikan”. Kompas, 29 September 2010
- Anonim. 2010.”Jepang Serukan Perundingan”. Suara karya, 23 September 2010
- Anonim. 2010. “PM China-Jepang Bertemu”. Kompas, 6 Oktober 2010
- Anonim. 2012. “Protes Anti-Jepang Memanas”. Kompas, 19 September 2012